

Dibutuhkan Sinergitas Sekolah Sehat

WATES (KR) - Dibutuhkan sinergitas dan kolaborasi seluruh pihak agar gerakan Sekolah Sehat tercapai. Sehingga peran serta seluruh warga sekolah didukung instansi lain seperti dinas kesehatan, puskesmas, orangtua siswa termasuk komite sekolah sangat dibutuhkan guna mensukseskan gerakan ini.

“Gerakan hidup sehat tidak berhenti hanya di sekolah, tapi hendaknya dibawa di lingkungan keluarga. Jika seluruh warga sekolah sudah memiliki kebiasaan dan budaya hidup sehat dan bersih, maka diharapkan kebiasaan tersebut dibawa sampai di rumah masing-masing,” kata Pj Bupati Kulonprogo Srie Nurkatsiyi saat sosialisasi gerakan sekolah sehat bertema “Pola Hidup dengan Pangan Aman dan Bergizi” yang diadakan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kulonprogo di Ruang Sadewa Disdikpora setempat, baru-baru ini,

Menjalani kebiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah. Gerakan sekolah sehat merupakan salah satu unsur pendidikan karakter yang baik, anak didik dibiasakan

menerapkan pola hidup sehat.

Kepala Disdikpora Kulonprogo Nur Wahyudi mengatakan, fokus gerakan sekolah sehat ada lima yakni sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan. iFokus sosialisasi hari ini sehat bergizi dalam mengimplementasikan pola hidup dengan pangan aman dan bergizi. Hal itu untuk lebih meningkatkan pemahaman dan pembiasaan produksi makanan bergizi seimbang, terutama protein tinggi, buah dan sayuran,” jelasnya.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, pihaknya berharap pada Tim PKK dan ibu PAUD untuk lebih meningkatkan pemahaman dan pembiasaan konsumsi makanan bergizi seimbang kepada anak didiknya serta menghindari atau meminimalkan mengkonsumsi makanan atau minuman tidak sehat seperti berpemanis dan berpengawet. iHarapan kami peran tim penggerak PKK dan ibu PAUD dapat bersama-sama bersinergi, terus menggerakkan, memotivasi dan menginspirasi bagi satuan pendidikan PAUD dalam mewujudkan PAUD berkualitas,” ujarnya. **(Rul)-d**

Saka Wirausaha Mencetak Pengusaha Muda



KR-Devid Permana

Penyematan tanda peserta orientasi calon anggota Saka Wirausaha.

YOGYA (KR) - Sebanyak 40 anggota pramuka mengikuti orientasi calon anggota Saka Wirausaha Kwarcab Kota Yogyakarta di Pusdiklatcab Wiradharma Kwarcab Kota Yogyakarta, Bumi Perkemahan Ambarbinangun 21-23 Juni 2024. Mereka adalah anggota Pramuka Peneak dan Pandega dari SMA/SMK sederajat dan universitas di Kota Yogyakarta.

Ketua Kwarcab Kota Yogyakarta, Heroe Poer-

wadi menuturkan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencetak wirausaha-wirausaha muda di Kota Yogyakarta melalui gerakan kepramukaan. Sehingga setelah orientasi ini, akan dilanjutkan dengan program-program inkubasi/pembibitan bisnis bagi para anggota Saka Wirausaha.

“Kalau hanya teori tentu tidak akan jalan, maka mereka (anggota Saka Wirausaha) harus melakukan langkah nyata.

Mereka perlu dilibatkan dalam pemangangan di UMKM agar memiliki bekal dan mengetahui seluk beluk berwirausaha, yang akhirnya mampu berwirausaha secara mandiri,” terang Heroe kepada wartawan di sela pembukaan orientasi, Jumat (21/6).

Kegiatan ini difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY dan didukung dana keistimewaan (dana-is). Turut hadir Sekretaris Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Yogyakarta, Ary Iryawan.

Ketua Saka Wirausaha DIY sekaligus Plh Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Wisnu Hermawan mengatakan, Saka Wirausaha merupakan satuan karya gerakan pramuka yang baru dirintis oleh Pemda DIY dan Kwarda Gerakan Pramuka DIY di bawah naungan Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023 atau baru 1 tahun yang lalu. **(Dev)-d**

FORUM PENDIDIKAN KEBANGSAAN DAN PANCASILA

Keseragaman Pikiran Memiskinkan Kemanusiaan



KR-Franz Boedisoeakamanto

Pembicara, tamu undangan dan peserta Forum Pendidikan Kebangsaan dan Pancasila di Gedung Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional - Baciro.

dan Pancasila.

Menurut Idham Samawi, upaya mentransfer nilai-nilai Pancasila sebesar-besarnya kepada khalayak luas, terutama para generasi muda. Sudah menjadi kewajiban seluruh elemen masyarakat yang mempunyai jiwa patriotisme untuk selalu mendalami dan menghikmatinya makna yang terkandung di dalam Pancasila. “Pancasila bukan ideologi import, melainkan digali pendiri bangsa dari dalam bumi Indonesia sendiri. yang mana sudah ada budaya, suku, hingga

agama,” ujarnya.

Sedangkan Kepala Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta, Nindyo Dewanto mewakili Pj Walikota Yogya dalam sambutannya menuturkan apresiasinya atas terselenggaranya acara tersebut.

“Pancasila bukan sebuah ideologi, tapi falsafah hidup yang melambangkan semangat gotong-royong dari nilai-nilai. Kita mengingatkan diri atas wawasan kebangsaan yang mencakup nilai-nilai Pancasila sebagai penerus bangsa. Forum ini sebagai ajang diskusi penting agar Pancasila terpatri

dalam jiwa para masyarakat dan membentuk karakter tangguh khususnya bagi generasi muda,” ujar Nindyo.

Sementara itu, H Yoeke Indra Agung Laksana SE mengemukakan kegiatan kali ini sebagai gerakan yang berangkat dari semangat untuk selalu menebar nilai-nilai Ideologi Pancasila, kebangsaan dan persatuan di masyarakat. “Kami ingin mentransformasikan pemahaman Pancasila kepada generasi muda bahkan anak-anak melalui hal-hal yang bersifat keseharian.” ujarnya. **(*3)-d**

Wujudkan Desa Wirausaha

YOGYA (KR) -HMPS Akuntansi (Himata) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) berhasil memperoleh hibah dari Kemendikbudristek dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) tahun 2024. Capaian tersebut merupakan tahun ketiga, setelah tahun 2022 dan 2023 juga meraih hibah serupa. Dalam tahun 2024 ini tim PPK Ormawa Himata akan fokus pada pengolahan produk turunan serai wangi dan optimalisasi pengelolaan Bumdes. Serta mewujudkan Desa Wirausaha sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi.

“Kegiatan PPK Ormawa berlangsung di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul.Lewat kegiatan yang dilakukan PPK Ormawa HIMATA kami berharap dapat memberdayakan masyarakat melalui wirausaha desa sehingga akan menciptakan kemandirian ekonomi warga,” kata dosen pendamping Ika Wulandari SE MM di Yogyakarta, Sabtu (22/6).

Tim PPK Ormawa Himata melakukan sosialisasi pengolahan produk turunan serai wangi. Sosialisasi ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari Kepala Biro Kemahasiswaan UMBY, Lurah Kaluharan Wukirsari, Kadus Cengkehan dan Tilaman,

Kepala Bumdes, pemilik lahan serai wangi, perwakilan Karang Taruna, perwakilan KWT Cengkehan dan Tilaman, serta tokoh masyarakat dan warga.

Kepala Biro Kemahasiswaan UMBY Reo Sambodo MMA mengaku mendukung kegiatan tim PPK Ormawa HIMATA. Karena kegiatan itu bagian dari implementasi ilmu yang sudah diperoleh mahasiswa di bangku kuliah. Dengan begitu mahasiswa diharapkan tidak hanya kompeten dalam hal akademik, namun juga harus aktif melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. **(Ria)-d**

KARYA TIM PKM-PM UAD

Gameboard Nalaria, Media Edukasi Mitigasi Bencana

BANTUL (KR) - Tim Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) telah mengembangkan sebuah game edukasi mitigasi bencana dalam bentuk permainan papan (gameboard) dinamakan Navigasi Belajar Siaga Bencana (Nalaria).

Tim PKM-PM ini terdiri dari Aida Calista (Ketua), Baiq Najwa Raissa, Nanda Puspita dan Qorni Syihab Alfaritzi dari program studi S1 Kesehatan Masyarakat dengan dosen pembimbing Oktomi Wijaya SKM MSC.

Oktomi Wijaya SKM MSc mengatakan, kegiatan edukasi mitigasi bencana dengan media Gameboard Nalaria ini diberikan pada 30 orang siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Kabupaten Bantul. Sebelum digunakan, gameboard ini

telah dilakukan uji validitas bersama ahli, uji kelayakan bersama guru dan uji terbatas bersama 5 orang siswa.

Ketua Tim, Aida Calista menyampaikan hal yang mendasari timnya mengembangkan Gameboard Nalaria yakni Indonesia negara yang rawan terhadap bencana sehingga diperlukan edukasi mitigasi bencana sejak dini pada anak-anak dengan cara menyenangkan.

Aida Calista menyebutkan, Nalaria merupakan gameboard edukasi yang memiliki berbagai macam kartu; kartu bencana, kartu pengetahuan, kartu peluang, dan kartu jawaban. Setiap pemain akan dibekali token nyawa dan token bintang. Pemain dapat menukarkan kartu bintang dengan membeli rumah, keluarga, dan bumi. Gameboard ini didesain penuh



KR - Istimewa

Siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul dan mahasiswa bermain Gameboard Nalaria.

dengan gambar dan warna-warni untuk menarik minat siswa.

Ditambahkan Oktomi Wijaya, kegiatan PKM-PM ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan tekno-

logi Republik Indonesia. “Dengan permainan Gameboard Nalaria ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran siswa tentang mitigasi bencana sejak dini,” ucapnya, Sabtu (22/6). **(Ria)-d**

PELATIHAN KESIAPSIAGAAN BENCANA

Bagi Kelompok Perempuan Melalui Virtual Reality

BANTUL (KR) - Bantul merupakan salah satu kabupaten dengan potensi ancaman bencana tinggi termasuk gempa bumi. Sejarah mencatat gempa bumi besar pernah terjadi berpusat di Pundong, Bantul memberi dampak kerugian besar bagi masyarakat.

Untuk itu, Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) Pimpinan Pusat Aisyiyah bersama LazisMu menggandeng LLHPB Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Bantul, Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Pundong, Pimpinan Ranting Aisyiyah melakukan kegiatan Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana bagi kelompok perempuan melalui bantuan Virtual Reality (VR) yang dikembangkan oleh Laboratorium Kebencanaan Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Dholina Inang Pambudi MPd, dari LLHPB - PP Aisyiyah juga dosen UAD mengatakan, acara ini akan berlangsung Minggu (23/6) di Masjid Ahmad Dahlan Pundong, Bantul. Kegiatan diikuti oleh 65 peserta dan tamu undangan. Kegiatan menghadirkan narasumber Rahmawati

Husein PhD (Ketua LLHPB PP Aisyiyah) fokus bicara pentingnya pengurangan risiko bencana bagi perempuan sebagai kelompok rentan, Wahyu Nurwasi Rofiah Sakti (BPBD Bantul) menekankan peran pemerintah melalui BPBD dalam membangun kesiapsiagaan bencana. Dilanjutkan praktik simulasi bencana gempa bumi melalui VR dipandu oleh Khusniyati Nur F SKep Ns (Staf Lab Kebencanaan UAD).

Ditambahkan Dholina Inang Pambudi, sosialisasi dan menambah wawasan dan mendapat ilmu baru terkait pengurangan risiko bencana dan simulasi bencana menggunakan bantuan teknologi VR sangat penting. “Melalui pelatihan ini, LLHPB berharap perempuan sebagai kelompok rentan menjadi lebih memahami bagaimana harus bertindak ketika bencana terjadi dan mampu melakukan aksi-aksi untuk mengurangi risiko bencana. Baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Aisyiyah melalui LLHPB senantiasa hadir untuk selalu berkiprah dalam ‘Memperkokoh dan Memperluas Dakwah Kemanusiaan Semesta.’” ujarnya, Sabtu (22/6). **(Jay)-d**



Zahrotus Sa'adah, SIKom MA
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

PELUNCURAN media sosial Elaelo sebagai pengganti media sosial X mengundangi berbagai kontroversi dan spekulasi di kalangan masyarakat. Ketika Elaelo diperkenalkan, platform ini diklaim sebagai media sosial lokal yang akan menggantikan X yakni dengan menampilkan logo

kenegaraan berupa burung Garuda. Klaim ini seakan-akan menunjukkan adanya dukungan atau bahkan inisiatif dari pemerintah. Namun, kebingungan publik muncul ketika pemerintah membantah keterlibatan mereka dengan Elaelo. Di saat yang bersamaan, pemerintah juga mengumumkan pembatalan pemblokiran permanen terhadap media sosial X dengan alasan klasik, yang kemudian dianggap oleh banyak pihak sebagai dalih semata.

Ketidakjelasan mengenai asal-usul dan kepemilikan Elaelo menjadi sorotan utama. Pada tahap awal, klaim bahwa Elaelo adalah media sosial lokal dengan logo kenegaraan menimbulkan harapan akan

adanya platform alternatif yang didukung pemerintah. Namun, bantahan pemerintah mengindikasikan kurangnya transparansi, yang merusak kepercayaan publik. Ini menimbulkan pertanyaan tentang siapa yang sebenarnya berada di balik Elaelo dan apa tujuan sebenarnya dari peluncuran platform ini.

Masalah lainnya adalah ketidaksiapan teknis Elaelo. Banyak pengguna melaporkan gangguan saat proses pendaftaran akun, menandakan bahwa platform tersebut belum siap digunakan secara luas. Ketidaksiapan ini memperkuat kesan bahwa Elaelo diluncurkan terburu-buru, mungkin untuk memenuhi tenggat waktu yang tidak realistis atau untuk merespon

tekanan politik. Ketika masyarakat mulai mempertanyakan kualitas dan kesiapan Elaelo, pemerintah justru membatalakan rencana pemblokiran permanen terhadap X. Keputusan ini, yang diambil dengan alasan klasik, justru memperkuat kecurigaan bahwa keputusan tersebut didorong oleh ketidaksiapan Elaelo, bukan oleh pertimbangan keamanan atau regulasi yang diumumkan.

Untuk mengatasi masalah ini, langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan transparansi dan komunikasi. Pemerintah harus lebih terbuka mengenai pengembangan dan peluncuran platform media sosial lokal. Jika Elaelo benar-benar merupakan inisiatif pemerintah, harus ada

penjelasan yang jelas mengenai tujuan, pengembangan, serta rencana jangka panjang platform tersebut. Hal ini akan mengurangi spekulasi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proyek tersebut.

Selain itu, Elaelo perlu melalui fase pengujian yang lebih intensif sebelum diluncurkan secara luas. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa platform tersebut siap digunakan oleh publik tanpa masalah teknis yang signifikan. Melibatkan pengguna dalam uji coba ini juga akan memberikan umpan balik yang baik untuk perbaikan dan penyempurnaan platform.

Jika tujuan akhirnya adalah menggantikan media sosial X, proses ini harus

dilakukan secara bertahap. Edukasi terhadap pengguna ke Elaelo harus dilakukan dengan hati-hati, dan memastikan bahwa semua fitur yang dibutuhkan tersedia dan berfungsi dengan baik. Sosialisasi yang tepat tentang manfaat dan keamanan penggunaan Elaelo juga perlu digencarkan untuk mengurangi kekhawatiran dan ketidakpastian di kalangan pengguna.

Terakhir, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk berkolaborasi dengan pengembangan teknologi lokal atau internasional yang memiliki reputasi baik dalam pengembangan platform media sosial, jika memang menginginkan penggantian pada media sosial tertentu. Kolaborasi ini nantinya akan membantu dalam



mempercepat proses pengembangan dan memastikan bahwa Elaelo memenuhi standar kualitas internasional.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, pemerintah dapat menunjukkan komitmen terhadap pengembangan teknologi lokal yang andal dan transparan, serta mengurangi ketidakpercayaan publik terkait inovasi baru di bidang digital. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peluncuran Elaelo tidak hanya menjadi proyek yang gagal, tetapi benar-benar menjadi alternatif yang dapat diandalkan sebagai pengganti media sosial X, salah satunya.